

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sisdiknas Pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 575) dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan ekstra bagi siswa untuk memahami dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak saja mengenalkan kepada siswa suatu peristiwa secara kronologis, nama dan tempat, tetapi juga kepada kurun waktu yang benar-benar manunggal, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk memahami peristiwa-peristiwa atau perkembangan-perkembangan di masa lampau.

Kegiatan pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Pembelajaran juga berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial (Sanjaya, 2009: 102). Selanjutnya dinyatakan juga bahwa kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, andal dan bermoral sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD NEGERI I Kurungan Nyawa, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah, karena saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif. Hal ini juga terjadi pada hasil ulangan IPS di semester ganjil pada tahun pelajaran 2011/2012 yaitu rata-rata 53,71 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65,00. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar tersebut mempunyai beberapa sebab diantaranya: 1) guru dalam mengajar masih monoton sehingga siswa menjadi pasif; 2) kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat rendah dan sering kali hanya memberikan catatan dan tugas latihan kepada siswa, dan 3) guru belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran IPS terlihat kekurangmampuan siswa pada pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya daerah. Secara klasikal, hanya 6 siswa

yang telah tuntas belajar dari 21 siswa di kelas tersebut, atau baru mencapai 28,57% dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan belum digunakannya media yang dapat menunjang proses pembelajaran, kurang dikemasnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode yang menarik dan menyenangkan, serta guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial tidak memperhatikan kebutuhan siswa. Selain dari itu siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri.

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), haruslah melalui berbagai cara. Salah satu cara sebagai alternatif adalah melalui penggunaan media gambar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Kurungan Nyawa Gedong Tataan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri I Kurungan Nyawa dalam pembelajaran.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri I Kurungan Nyawa dalam pembelajaran.

3. Rendahnya kinerja guru kelas IV SD Negeri I Kurungan Nyawa karena belum menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Masalah tersebut difokuskan sebagai berikut.

“Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD NEGERI I Kurungan Nyawa dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimanakah penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 1 Kurungan Nyawa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kurungan Nyawa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui media gambar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kurungan Nyawa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kurungan Nyawa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan media gambar.
2. Bagi Guru, dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran IPS di kelasnya.
3. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan PTK oleh para guru terkait dengan mutu profesionalitas keguruan.